

Peran Guru Sebagai Teladan dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Pendidikan Pancasila Di Kelas III SDN Kandangan 1/121 Surabaya

Rosa Eka Saputri* dan Noviardani Kartika Prameswari

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Bina Insan Mandiri
E-mail: rosaekasaputri7@gmail.com
*Corresponding Author

Received: January 28, 2025 Accepted: Juny 23, 2025 Online Published: July 01, 2025

Abstrak: Tujuan peneliti adalah mengetahui pentingnya peran guru untuk membentuk karakter peserta didik di SDN Kandangan 1/121 dan menerapkan nilai nilai yang positif yang ada di materi pendidikan pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang diterapkan adalah penelitian lapangan dengan objek studi di SDN Kandangan 1/121 Surabaya. Dalam proses pengumpulan data, penulis memanfaatkan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam membentuk karakter siswa mencakup 18 indikator yang akan diterapkan oleh siswa di SDN Kandangan 1/121 Surabaya. Dan dengan menggunakan materi pembelajaran pendidikan pancasila yang dimana menjelaskan dan memberikan contoh sesuai dengan sila sila pancasila. Dengan itu siswa diberikan contoh perbuatan yang baik dilingkungan sekolah oleh guru semisal dengan menaati peraturan yang ada di kelas, dan melakukan sholat berjamaah di sekolah, melakukan kedisiplinan dengan tidak telat berangkat ke sekolah.

Kata-kata Kunci: Peran Guru, Pendidikan Karakter, Pendidikan Pancasila.

The Role of Teachers in Forming Student Character in Pancasila Education in Class III of SDN Kandangan 1/121 Surabaya

Rosa Eka Saputri and Noviardani Kartika Prameswari

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Bina Insan Mandiri
E-mail: rosaekasaputri7@gmail.com

Abstract: *The purpose of the researcher is to find out the importance of the role of teachers to shape the character of students at SDN Kandangan 1/121 and apply positive values in Pancasila education materials. This research uses a qualitative approach. The method applied is field research with the object of study at SDN Kandangan 1/121 Surabaya. In the process of collecting data, the author utilizes observation and interview methods. The results of the study show that the role of teachers in shaping student character includes 18 indicators that will be applied by students at SDN Kandangan 1/121 Surabaya. And by using Pancasila education learning materials which explain and provide examples in accordance with the precepts of Pancasila. With that, students are given examples of good deeds in the school environment by teachers, such as by obeying the rules in the classroom, and praying in congregation at school, practicing discipline by not being late for school*

Keywords: *Role of Teachers, Character Education, Pancasila Education.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan terpenting dalam kehidupan manusia. Maka dari itu berhak memperoleh pendidikan dan diharapkan untuk terus diterapkan. Pendidikan merupakan sesuatu yang abadi dan biasanya dipahami sebagai proses pengembangan diri setiap individu sepanjang hayatnya, agar ia mampu menjalani hidup dan menghidupi kehidupannya. Maka, sangatlah penting untuk menjadi orang yang terdidik. Individu yang berguna bagi negara, masyarakat, dan tanah air dibentuk dari manusia. Setiap orang menerima pendidikan untuk pertama kalinya di dalam keluarga (Alpian et al., 2019). Oleh karena itu khususnya orang tua, memiliki peran yang sangat penting di dalam fase perkembangan anak. Karena orang tua membimbing anak-anak mereka dengan penuh cinta dan perhatian yang diberikan oleh orang tua tidak dapat dibandingkan atau diukur nilainya. Ayah dan ibu mengajarkan banyak hal positif, seperti berperilaku sopan terhadap orang lain, saling menghormati, dan membantu mereka yang membutuhkan.

Sekolah adalah institusi formal yang ditugasi untuk memberikan pendidikan. Salah satu peran besar sekolah adalah menjadi sarana tukar pikiran di antara peserta didik. Di samping itu, Guru harus berupaya agar materi pelajaran yang diajarkan selalu memadai untuk menarik perhatian anak. Guru harus mendidik, yakni membimbing para siswa agar menjadi individu dewasa yang bertanggung jawab. Ini adalah cara agar semua aspek dari kepribadian anak dapat berkembang. Pendidikan Pancasila (PPKn) membentuk peserta didik yang bermoral dan ber etika serta memiliki nilai-nilai moral, taat aturan, dan berperan penting dalam pendidikan karakter seperti etika dan norma dalam PPKn. Itulah pendidikan karakter. Siswa kemudian mengembangkan kepribadian berlandaskan pada Pancasila Seseorang harus memiliki sikap etika dan perilaku yang benar. (Bhughe, 2022).

Peranan seorang guru PKn (Puspitasari, 2021) Tujuannya bukan hanya untuk mengajarkan siswa bagaimana berperilaku tetapi juga untuk memberi mereka pengetahuan dan motivasi, mempromosikan etika yang membentuk karakter yang baik., serta contoh-contoh sikap, tindakan yang harus di imbangi perkembangan peserta didik. Selain etika dan moral seperti menaati peraturan di sekolah , bersikap disiplin, dan menghormati guru. Contoh berperilaku negatif terjadi di lingkungan sekolah, sering mengganggu teman, tidak mendengarkan guru, kurang disiplin. Terlebih lagi, perilaku siswa yang mematuhi peraturan sekolah bertentangan dengan apa yang ingin dicapai oleh sikap nasionalisme itu sendiri. .

Penelitian ini disusun dengan referensi penelitian- penelitian sebelumnya secara teoritis dan keterkaitannya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Berdasarkan penelitian pertama yang dilakukan oleh Bhughe Kristina Intani (Bhughe, 2022b), menunjukkan bahwa guru memiliki arti penting dalam pembentukan karakter peserta didik di SD Inpres Hale, Kecamatan Mapitara, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan guru PPKn berperan dalam menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa, seperti menghormati orang lain, tepat waktu, berpakaian sopan di sekolah, serta memberikan arahan dan nasihat. Guru PPKn di Sekolah Dasar Impress Hale menghadapi tantangan dan kendala dalam mengembangkan karakter peserta didik, seperti ketidaktaatan kepada aturan disekolah, terlambat dan ketidakhadiran, berpengaruh di lingkungan sekolah, keluarga, Berikutnya penelitian kedua yang dilakukan oleh Wiyatun Sitti (Wiyatun, 2023) menunjukkan peranan guru dalam pembentukan berkarakter siswa program pembiasaan kemandirian di SD Negeri Sukosari 03, Kabupaten Jember. Meskipun guru menghadapi kendala sumber daya alam, mereka memiliki peran penting dalam



membiasakan kemandirian melalui metode pembelajaran aktif dan pengembangan lingkungan sekolah yang mendukung. Kesimpulan penelitian ini menyimpulkan betapa pentingnya peran guru dan lingkungan belajar yang mendukung dalam mempromosikan kemandirian siswa. Studi ini juga menyediakan rekomendasi untuk praktik pendidikan yang lebih efektif dalam pembentukan karakter di tingkat sekolah dasar. Berikutnya penelitian ketiga yang dilakukan oleh Febriany Windy Tyasta, dkk (Febriany et al., 2024) menunjukkan bahwa peran guru dalam menanamkan etika dan moral pada siswa melalui pembelajaran pendidikan pancasila di SDN Tanjungharjo, Kecamatan Nanggulan, Kulon Progo, Yogyakarta. Hasil studi menunjukkan bahwa penanaman etika moral di SD Negeri Tanjungharjo dilakukan melalui: (1) kegiatan yang berpositif melalui kegiatan yang rutin, memberikan keteladanan dan melakukan koordinasi. (2) Pengintegrasian etika serta moral ke dalam pelajaran Pendidikan Pancasila. (3) Budaya sekolah yang berkembang berkat program 5S dan (4) Proses yang berkembang pembelajaran terdiri dari 3 aspek, yaitu: di dalam kelas dengan memberikan materi pesan moral dan menyusun kesepakatan bersama, di sekolah dengan melibatkan seluruh warga sekolah dalam pembelajaran, serta di luar sekolah melalui kerjasama antara sekolah dan masyarakat sekitar dengan mengadakan kegiatan belajar mengajar menggunakan fasilitas yang disediakan oleh masyarakat.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut dapat menyimpulkan bahwa peran guru sangatlah berarti untuk pembentukan karakter anak pada pendidikan pancasila. Sebagai pendidik di kelas III, guru harus mendidik peserta didik secara profesional. Materi tentang Pancasila dihubungkan dengan materi tentang pengamalan Pancasila. Untuk membentuk karakter siswa, guru harus menumbuhkan kemampuan karakter. Dalam rangka membentuk karakter siswa, sekolah memerlukan media pendidikan berupa materi pendidikan setiap mata pembelajaran agar meningkatkan nilai-nilai, moral dan etika. Pancasila pada siswa PPKn. Siswa memiliki ciri-ciri kepribadian yang berbeda dari siswa lainnya. Dengan memahami karakteristik peserta didik, guru dapat mengetahui bakat, minat, kebutuhan, kemampuan, dan potensi peserta didik serta menentukan minat masing-masing siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, di SDN Kandangan 1/121 Surabaya pembentukan karakter untuk siswa di SDN Kandangan 1/121 masih kurang dikarenakan kurangnya adab kepada guru. Dan anak di zaman sekarang jika bertemu guru di lapangan tidak menyapanya dan tidak saling tegur ke guru. Sebelum perkembangan zaman yang semakin modern, yang dimana zaman dulu anak menghormati guru dan jika bertemu guru menyapanya dan menegur. Dengan itu guru memberikan contoh ke peserta didiknya dengan dilakukan 3S (Senyum, Salam, Sapa) dengan guru sebelum masuk di sekolah, melakukan sholat dhuha berjamaah di mushola, membiasakan anak jika bertemu guru atau teman dengan menegurnya agar perubahan sedikit demi sedikit mulai menjadi terbiasa.

Dengan penjelasan di atas peneliti ingin mengetahui pendidik dalam membentuk karakter siswa dan memberikan sikap contoh yang baik sesuai sila sila pancasila. Tujuan peneliti adalah mengetahui betapa pentingnya peran guru untuk membentuk karakter peserta didik di SDN Kandangan 1/121 dan menerapkan nilai nilai yang positif yang ada di materi pendidikan pancasila

Metode Penelitian

Jenis penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. (Rohmah et al., 2023) Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami makna suatu peristiwa atau



kejadian melalui interaksi dengan orang-orang yang dihadapkan pada suatu situasi atau fenomena. dan penelitian kualitatif sifatnya deskriptif. Instrumen pengumpulan data (Anufia & Alhamid, 2019) adalah alat untuk mengukur data yang anda kumpulkan. Jenis pengumpulan data ini tidak dapat dipisahkan secara mendasar dari metode pengumpulan data. Jika data dikumpulkan menggunakan wawancara mendalam, alat yang digunakan adalah wawancara. metode pengumpulan datanya adalah observasi, Peneliti dianggap sebagai instrumen utama, karena peneliti mengumpulkan data dan informasi yang jelas untuk mengetahui perananan guru dalam pembentukan karakter siswa pada pendidikan pancasila di kelas III SDN Kandangan 1/121 Surabaya yang berjumlah 40 siswa.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Jl.Raya Kandangan No. 28-30, Kandangan, kec.Benoowo, Surabaya, Jawa Timur. Subjek dalam penelitian ini yaitu kelas III yang terdiri 40 siswa antaranya 16 siswa laki-laki dan siswi perempuan 14 dan guru kelas III ibu Apriliyanti Fatma Ningrum, S.Pd Penelitian ini dilakukan selama tahun akademik 2024/2025. Dalam penelitian melakukan observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data memiliki perbedaan dibandingkan dengan metode lainnya, terutama wawancara Menurut (Makbul, 2021).

Hasil Penelitian

Pengamatan dilaksanakan di SDN Kandangan 1/121 Surabaya kelas III yang terdiri dari 30 peserta didik. Penelitian dilakukan pada tahun akademik 2024/2025 dengan melakukan observasi guru, observasi siswa dan wawancara. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan guru dan siswa di SDN Kandangan 1/121 Surabaya kelas III tentang peran guru dalam membentuk karakter siswa.

Sebagai seorang guru (Devita Cornelia et al., 2022) peran utama dalam pendidikan siswa di sekolah. Di sisi lain, banyak siswa yang belum mengetahui tentang tata krama yang baik di lingkungan sekolah. Hal ini juga disebabkan oleh banyaknya siswa yang tidak menghormati guru, menggunakan bahasa yang tidak pantas di lingkungan sekolah dasar, tidak mampu menempatkan diri pada posisi Sebagai seorang guru, perlu memberikan contoh yang baik kepada siswa Anda agar mereka memahami apa yang guru lakukan. Selama pembelajaran, guru harus membuat pembelajaran menjadi menyenangkan agar anak tidak bosan. Sekolah dapat memperkenalkan kebiasaan 5S yaitu bersikap sopan dan santun, tersenyum, menyapa dan menyapa. Guru hendaknya mengajarkan kebiasaan 5S ini kepada peserta didik agar mempunyai etika budi pekerti yang baik. Budaya 5S juga mencakup nilai-nilai baik seperti menghargai orang lain dan saling menghargai.

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi aktivitas guru dalam membuka kegiatan pembelajaran siswa kelas III SDN Kandangan 1/121 Surabaya. Temuan penelitian ini sesuai dengan modul ajar dan lembar aktivitas guru yang dibuat oleh peeliti. Kegiatan berlangsung sekitar 40 menit. Berdasarkan hasil observasi pengamatan guru pada hari Kamis, 9 januari guru melakukan pertemuan dengan efektif. Dimulai dengan salam, diikuti dengan serangkaian pemeriksaan kehadiran dan pertanyaan tentang perkembangan siswa, mengomunikasikan tujuan pembelajaran. Persepsi guru pada pertemuan awal yaitu contoh berkarakter yang baik di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru diperoleh keterlibatan guru dalam membentuk karakter peserta didik pada pendidikan pancasila dikatakan berjalan dengan baik dan di dukung oleh lingkungan sekolah.



Berdasarkan data-data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dengan guru kelas maka diperoleh hasil bahwa peserta didik masih kurangnya dalam pendidikan berkarakter di lingkungan sekolah dan hasil keterangan dari beberapa guru terdapat beberapa masih dikatakan kurang dalam kedisiplinan. Bila melanggar maka dikoreksi. Contoh sederhana dari disiplin adalah disiplin waktu. Peserta didik wajib mengikuti jadwal yang benar agar pergi serta pulang sekolah dan menyelesaikan pekerjaan rumah dan kegiatan sehari-hari lainnya tepat waktu. Tetapi menurut penyelidikan awal penulis, perlunya pendidikan karakter untuk kedisiplinan tata tertib siswa khususnya di SDN Kandangan 1/121.

Kementerian Pendidikan Nasional mengatakan salah satu solusi terbaik bagi bangsa Indonesia untuk keluar dari krisis adalah dengan kembali memfokuskan diri pada identitas nasional dan nilai-nilai budaya. Pendidikan adalah pilar budaya dan jawaban terbaik untuk pertanyaan identitas nasional. Menurut (Kemendiknas, 2017), ada 18 nilai karakter utama, Nilai-nilai tersebut meliputi: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab.

Peneliti juga melakukan observasi ke guru kelas III dan di SDN Kandangan 1/121 Surabaya, berbagai kebijakan diterapkan untuk membantu keberhasilan pengembangan pribadi yang disiplin. Dalam menerapkan kebijakan ini, sekolah menekankan bekerja sama kepala sekolah, pendidik, orang tua. yang diterapkan di SDN Kandangan 1/121 Surabaya adalah sebagai berikut:

1) Memberikan Aturan di kelas



Gambar 1. Siswa mendengarkan guru dan menyimak peraturan yang ada di kelas

Hasil observasi siswa dilakukan beberapa indikator yaitu kedisiplinan. Berbicara tentang disiplin, peraturan di SDN Kandangan 1/121 Surabaya menerapkan dua jenis peraturan yaitu peraturan sekolah dan peraturan kelas. Keduanya berperan penting dalam mendisiplinkan seluruh anggota komunitas sekolah ini. Peraturan yang berlaku di sekolah dan ruang kelas memberikan banyak pedoman bagi warga sekolah dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Peraturan sekolah dan kelas Anda juga akan diberitahu tentang konsekuensi dan sanksi atas setiap pelanggaran peraturan yang berlaku.



2) Melakukan Sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur Berjamaah



Gambar 2 siswa melaksanakan sholat berjamaah di mushola

Hasil observasi siswa dilakukan beberapa indikator yaitu Religius di SDN Kandangan 1/121 Salah satu cara menegakkan kereligiusan adalah dengan menerapkan kebijakan melakukan shalat berjamaah shalat Dhuha pada pagi hari dan dilanjutkan shalat dhuhur pada siang hari. Melalui kegiatan doa bersama ini, siswa akan dilatih bagaimana melaksanakan ibadah dengan baik Kegiatan doa bersama ini dilengkapi dengan praktik yang bertujuan untuk mendorong siswa berpartisipasi dalam ibadah yang disiplin.

3) Melibatkan Pendidik dalam Pendidikan Karakter Disiplin



Gambar 3. Para guru berdiri di depan pagar menyambut anak didik dan melakukan 3S (senyum, salam, sapa)

Pengamatan guru mencakup berbagai indikator, termasuk rasa tanggung jawab dan berperan dalam menumbuhkan karakter. Hal ini, sekolah berperan penting dalam mendukung keberhasilan pengembangan karakter. Karena interaksi sosial anak melibatkan guru, teman, orang tua, dan masyarakat, partisipasi masyarakat juga berkontribusi terhadap pengembangan individu yang disiplin. Dalam hal ini, alasan utama mengapa keterlibatan masyarakat yang diwakili oleh komite sekolah menjadi penting adalah karena masyarakat memiliki dampak positif terhadap pengembangan karakter.

Pendidikan Berkarakter. Proses mengidentifikasi mencakup unsur-unsur seperti pengetahuan dan kesadaran, dan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. (Rasyid et al., 2024) Pengembangan karakter individu dapat menjadi sarana pengembangan karakter. Dan perkembangan kepribadian hanya terjadi dalam lingkungan sosial dan budaya masing-masing. Dengan kata lain, pengembangan pribadi dan



budaya terjadi dalam proses pendidikan yang menghubungkan peserta didik dengan lingkungan sosiokultural. Karena Pancasila mencerminkan sosial budaya, bertujuan untuk menanamkan etika Pancasila pada siswa.

Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengajarkan kepada siswa cara bersikap dan membangun kepribadian yang baik disekolah, dan masyarakat. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Iskandar, 2017) berfungsi sebagai cara bagi siswa dan melindungi diri mereka dari perilaku yang tidak sesuai dengan norma masyarakat. Di Indonesia, nilai-nilai moral diajarkan di sekolah Pancasila. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Pancasila karakter siswa yang berakhlak mulia dan berwawasan luas. Menurut (Abdusshomad, 2018) memperhatikan beberapa ciri pendidikan karakter, persekolahan akan berjalan lancar. Mencapai Pendidikan Karakter yang Efektif:

- a) Etika dan norma berarti landasan kepribadian
- b) Identifikasi etika meliputi pikiran, perasaan, dan tindakan
- c) Mengadopsi pendekatan yang efektif untuk pengembangan berperilaku.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa peranan guru dalam membentuk karakter peserta didik sudah berjalan dengan lancar. Membuat proses pembelajaran yang lebih efektif. Dan Guru harus mampu menumbuhkan minat siswa terhadap materi pelajaran. Pendidikan yang berhasil melibatkan sekolah, orang tua, dan masyarakat, serta merancang proses pembelajaran bagi siswa. Tugas guru adalah mengajarkan dan membantu siswa dalam tugas mereka, membimbing mereka agar berperilaku baik secara moral, serta melindungi mereka dari hal-hal yang dapat merusak kepribadian mereka dengan itu diajarkan melalui cara bersosialisasi. Kegiatan aktivitas ini di dukung dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas III yang menyatakan bahwa di setiap pembelajaran dengan menggunakan materi pendidikan pancasila bisa menumbuhkan sikap yang berkarakter dan berperilaku yang baik untuk peserta didik. Guru mngatakan bahwa tidak semua nya bisa berkarakter yang baik semisal dengan bertemu guru ada beberapa yang tidak memnyapa dan menegur guru. Kendala-kendala tersebut bisa dilakukan dengan pembiasaan bersikap yang baik dan guru sebagai pendidik menurut (Yestiani & Zahwa, 2020) memiliki panutan dan identitas bagi siswa yang mereka ajar. Oleh karena itu, guru harus memenuhi standar dan kualifikasi tertentu. Untuk menjadi teladan bagi peserta didik, guru harus bertanggung jawab, mandiri, kompeten dan disiplin. Dari hasil penelitian observasi guru jika manfaat peran guru dalam pembelajaran Menurut (Handayani & Yanti, 2018) Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki manfaat sebagai Upaya yang terarah dan efektif untuk mengkomunikasikan gagasan dasar wawasan nasional dan tindakan demokratis.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti guru memiliki kelebihan dan kekurangan peran guru Menurut (Nurrahmi et al., 2022) diantara lain kelebihan adalah Peran guru memiliki pemahaman terhadap siswa, guru merancang dan menyampaikan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan membimbing siswa untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan. Kejurangan meliputi: Kurangnya pengalaman mengajar. Kurangnya pengalaman guru dalam perannya sebagai fasilitator pembelajaran akan menjadi kendala besar dalam proses pembelajaran. Karena kurangnya pengalaman, guru cenderung kebingungan dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator pembelajaran.



Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN Kandangan 1/121 Surabaya. Dapat di simpulkan bahwa peran guru sangatlah berarti untuk perkembangan peserta didik di Sekolah Dasar. Dengan menggunakan pembelajaran pendidikan pancasila yang dimana memberikan contoh sila sila pancasila dan bisa di terapkan oleh peserta didik di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Kemudian untuk siswa di kelas III sudah menjalankan perilaku yang baik dan berkarakter yang dimana sudah menerapkan 18 indikator tersebut dan di dukung oleh guru. Di SDN Kandangan 1/121 Surabaya setiap harinya diadakan sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah yang dimana siswa di ajarkan tentang nilai nilai agama. Dilakukan kegiatan 3S (senyum,salam,sapa) yang dimana setiap hari sewaktu sebelum masuk sekolah guru berdiri di depan pagar menyambut siswa yang di antar oleh orang tuanya itu bisa memberikan sikap contoh yang baik terhadap siswa. Guru memberikan sikap yang baik agar siswa mencontoh perilaku yang baik. Dan dukungan dari orang tua juga mempengaruhi tumbuh kembang anak yang dimana guru juga bisa bersosialisasi dengan orang tua siswa. Peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas III di SDN Kandangan 1/121 Surabaya. Wawancara menurut (Hidayah et al., 2018) pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai peran guru dalam membentuk karakter peserta didik pada pendidikan pancasila. Hal ini berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter.

Daftar Rujukan

- Abdusshomad, A. (2018). Pentingnya Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 19(1), 31–49. <https://doi.org/10.36769/asy.v19i1.22>
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72.
- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). *Instrumen pengumpulan data*.
- Bhughe, K. I. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(2). <https://doi.org/10.24114/jk.v19i2.36954>
- Devita Cornelia, Pantriagung Mardya Kusuma, & Dian Permatasari Kusuma Dayu. (2022). Peran Pendidikan Nilai Pancasila Untuk Membangun Karakter Santun Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 40–44. <https://doi.org/10.25134/prosidingsemnaspgsd.v2i1.25>
- Febriany, W. T., Jurahman, D. Y. B., & Pd, M. (2024). *Peran Guru Dalam Menanamkan Etika Dan Moral Pada Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar Negeri Tanjungharjo Tahun Ajaran 2023 / 2024*. 2022, 95–100.
- Handayani, R. D., & Yanti, Y. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think pair share terhadap hasil belajar PKn siswa di kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(2), 107–123.



- Hidayah, L. U., Imam Supardi, K., & Woro Sumarni. (2018). Penggunaan Instrumen Lembar Wawancara Pendukung Tes Diagnostik Pendeteksi Miskonsepsi Untuk Analisis Pemahaman Konsep Buffer-Hidrolisis. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 12(1), 2075–2085
- Makbul, M. (2021). *Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian*.
- Nurrahmi, S. N., Halidjah, S., & Pranata, R. (2022). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning Di Kelas Iv Sd Negeri 03 Pontianak Kota. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(2).
- Puspitasari, E. P. (2021). *Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Dalam Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Pada Siswa Kelas 4 Di Min 5 Pacitan Tahun Pelajaran 2020-2021*.
[http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/15426%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/15426/1/Perpus Etik Putri Puspitasari 210617223.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/15426%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/15426/1/Perpus%20Putri%20Puspitasari%20210617223.pdf)
- Rasyid, R., Fajri, M. N., Wihda, K., Ihwan, M. Z. M., & Agus, M. F. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278–1285.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355>
- Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269
- Suwarto, S. (2005). Pengaruh Ukuran Sampel dari Model Logistik terhadap Estimasi Parameter Item. *Jurnal Pendidikan*, 14(2).
- Suwarto, S. (2012). Tingkat Kesulitan, Daya Beda, dan Reliabilitas Tes Menurut Teori Tes Klasik. *Jurnal Pendidikan*, 16(2).
- Suwarto. (2013). Difficulty, Difference, and Reliability Level of New Student Selection Test for Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo University. *National Seminar on Science Education*. 652- 658.
- Suwarto. (2013). *Pengembangan Tes Diagnostik Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwarto. (2016). The Biology Test Characteristic of 7th Grade by The Period of The Odd Term. *Jurnal Penelitian Humaniora*. 17(1), 1-8.
- Suwarto, S. Daya Beda, Tingkat Kesulitan, dan Tebaan Tes Biologi Kelas 8 Semester Gasal. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 13, No. 1, pp. 151-158).
- Suwarto, S. (2017, March). Tingkat Kesulitan, Daya Beda, dan Reliabilitas Tes Biologi Kelas 7 Semester Genap. In *Seminar Nasional MIPA 2016*.
- Suwarto, S. (2017). Pengembangan tes ilmu pengetahuan alam terkomputerisasi. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 21(2), 153-161.
- Suwarto, S., Widoyoko, E., & Setiawan, B. (2020, February). The effects of sample size and logistic models on item parameter estimation. In *Proceedings of the 2nd International Conference on Education, ICE 2019, 27-28 September 2019, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia*.
- Suwarto, M. P. (2021). Menggunakan Quizizz untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 30(3), 499-514.
- Suwarto, S. (2021). Using Quizizz To Improve Reading Comprehension Learning. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry*, 12(9), 2709-2724.



- Suwarto, S. (2021). The Characteristics of Indonesia Second-semester Final Test for Eighth-grade Students. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry*, 12(9), 356-370.
- Suwarto, M. P., & Musa, M. Z. B. (2022). Karakteristik Tes Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 109-120.
- Suwarto, M. P. (2022). *Pedagogik Ilmu Pengetahuan Alam*. Penerbit Lakeisha.
- Suwarto, S. (2023). The Characteristics of the First Semester Final Test Indonesian Class 7. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry*, 14(1), 68-89.
- Suwarto, S., Suyahman, S., Meidawati, S., Zakiyah, Z., & Arini, H. (2023). The COVID-19 Pandemic and The Characteristic Comparison of English Achievement Tests. *Perspektiv Nauki i Obrazovania*, (2 (62)), 307-329.
- Suwarto, S., & Hidayah, A. (2023). The Analysis of the Brain Dominance and Language Learning Strategy Used by University EFL Learners. *Journal of General Education and Humanities*, 2(1), 79-90.
- Suwarto, S., & Hidayah, A. (2023). The Analysis on the Students Brain Dominance and Learning Style Toward Their Reading Proficiency. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 7(1), 1201-1214.
- Sudarwati, N., Nurhayati, D., Andayani, E., & Suwarto, S. (2023). Effects Of Using a Web Blog in Online Laboratory as A Digital Marketing Platform Towards Students' Achievement with Different Motivation Levels in Entrepreneurship Learning Practicum. *Eurasian Journal of Educational Research*, 103(103), 173-189
- Wiyatun, S. (2023). Peran Guru dalam Implementasi Program Pembiasaan Kemandirian di Sekolah Dasar untuk Mendorong Pembentukan Karakter. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(4), 118-123. <https://doi.org/10.56393/decive.v3i4.2016>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41-47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>

